

BAB II

LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan dengan judul “Analisis Terhadap Dimensi-Dimensi Social Capital Yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai (Studi pada BPJS Kesehatan Cabang Pasuruan)” yang ditulis oleh Ghifary, Djudi, Iqbal, Universitas Brawijaya, Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 1 No. 1, Januari 2015. Pada penelitian ini didapati bahwa *structural*, *relational* maupun *cognitive social capital* jika diuji terpisah akan berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai BPJS Kesehatan Cabang Pasuruan. Namun, jika ketiga dimensi disatukan (unidimensi) ditemukan pengaruh terhadap kinerja pegawai. Tetapi ketika diuji secara multidimensi, tidak didapati pengaruh yang signifikan. Dalam jurnal ini, terdapat kesamaan di beberapa variable ujinya walaupun dengan bahasa yang berbeda. Dan perbedaannya terletak pada objek, metode, *variable dependent*, dan alat analisis yang digunakan.
2. Penelitian yang dilakukan dengan judul “*Group Lending, Joint Liability, and Social Capital: Insights From the Indian Microfinance Crisis*” yang ditulis oleh Antara Haldar dari University of Cambridge dan Joseph E. Stiglitz dari Columbia University. *Jurnal Politik dan Sosial*, Vol. 44 (4), Page 459-497, 2016. Didalam jurnal ini memperlihatkan bagaimana

beberapa metode yang mampu membuat India yang pada masanya terpuruk dalam krisis dapat kembali bangkit. Hal ini ditunjukkan dengan peran *Microfinance* dengan program *Group Lending*, *Joint Liability* dan *Social Capital*. Jurnal ini menunjukkan batas-batas yang melekat dalam memperluas model ke lembaga-lembaga nirlaba dan khususnya untuk peningkatan skala. Kesamaan pada penelitian ini adalah salah satu variable yang digunakan pada *social capital* yaitu *norm* dan beberapa penjelasan yang dapat dijadikan rujukan. Namun, secara keseluruhan mulai pembahasan, objek, tujuan, metode, dan lainnya dalam artikel ini berbeda dengan yang akan diteliti peneliti.

3. Penelitian yang dilakukan dengan judul “Islamic Group Lending and Financial Inclusion” yang ditulis oleh Aam S. Rusydiana dan Abrista Devi dari SMART Consulting Universitas Ibn Kaldun. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Volume 5 (1), April 2016. Adapun penelitian ini memperlihatkan bentuk *Group lending* dan dampak yang akan ditimbulkan terhadap struktur sosial anggotanya. Dan dalam penelitian ini ditunjukkan solusi berupa strategi pengembangan *group lending* agar lebih efektif dan efisien. Adapun metode yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling (SEM)* dan *Interpretative Structural Modeling*. Dengan beberapa indikator yang digunakan untuk tolak ukur, terlihat bahwa *Group Lending Model* memberikan perubahan pada kondisi ekonomi maupun sosial masyarakat. Strategi pengembangan Group lending yaitu kesetaraan akses pendanaan kepada seluruh institusi keuangan, perlu peningkatan Sumber Daya

Manusia (SDM), dan pentingnya keuangan inklusif di seluruh sistem keuangan. Persamaan terletak pada beberapa *variable independent* yang akan digunakan peneliti. Namun, secara keseluruhan mulai pembahasan, objek, tujuan, metode, dan lainnya dalam artikel ini berbeda dengan yang akan diteliti peneliti.

4. Penelitian yang dilakukan dengan judul “*Does Social Capital Have an Economic Payoff? A Cross Country Investigation*” yang ditulis oleh Stephen Knack and Philip Keefer. *Journal The Quarterly Journal of Economics*, Vol.112, No.4, Page 1251-1288, November 1997. Jurnal ini menyajikan bukti bahwa modal sosial sangat penting dalam mengukur kinerja perekonomian, yang mana indikator yang digunakan adalah kepercayaan dan norma-norma sipil. Dan ditemukan bahwa kepercayaan dan norma-norma sipil yang kuat pada suatu Negara akan berefek pada tingginya pendapatan Negara tersebut. Persamaan penelitian dengan jurnal ini yaitu variable-nya berupa kepercayaan dan norma serta penilaiannya terhadap perekonomian. Sedangkan perbedaannya adalah objek dan sampel yang dipilih jauh lebih kecil serta adanya tambahan variable dalam melihat pengaruh modal sosial terhadap kinerja keuangan.
5. Penelitian yang dilakukan dengan judul “*Relational Network, Social Trust and Norms: A Social Capital Perspective on Students’ Chances of Academic Success*” yang ditulis oleh Roger D. Goddard dari Universitas Michigan. *Journal Educational Evaluation and Policy Analysis*, Vol.25, No.1, Page 59-74, 2003. Pada studi ini diuraikan secara teoritis mengenai jaringan

relasional, norma dan kepercayaan sebagai bentuk structural dan fungsional dari modal sosial yang dapat mempengaruhi pencapaian siswa. Dan didapati bahwasanya modal sosial berpengaruh terhadap pencapaian siswa. Namun, penelitian ini perlu dikembangkan lagi dengan menyelidiki sejauh mana modal sosial tidak bergantung pada sosial ekonomi. Persamaan jurnal ini dengan penelitian adalah variable yang digunakan dan juga konsep yang digunakan hampir sama yaitu menilai pengaruh variable modal sosial terhadap suatu hal. Sedangkan perbedaannya terletak pada hal *variable*, objek, serta alat analisis yang digunakan.

6. Penelitian yang dilakukan dengan judul “*Credit Risk Management In Microfinance: The Conceptual Framework*” yang ditulis oleh Baklouti Ibtissem dan Abdelfettah Bouri. *ACRN Journal of Finance and Risk Perspectives*, Vol. 2, Issue 1, page 9-24, November 2013. Dalam jurnal tersebut membahas terkait perkembangan manajemen risiko kredit dalam keuangan mikro institusi dan juga membahas interaksi penghakiman dan statistik metode peramalan sebagai mekanisme penyaringan dalam proses pemilihan individu peminjam keuangan mikro.
7. Penelitian yang dilakukan dengan judul “Peran Modal Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau di Kabupaten Wonosobo” yang ditulis oleh Budi Cahyono, Ardian Adhiatma dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang. *Jurnal CBAM-FE*, Vol.1, No.1, Page 131-144, Desember 2012. Pada jurnal ini didapati bahwa nilai kepercayaan dalam modal sosial sangat dominan sebagai modal utama

dalam peningkatan fungsi lain berupa respek masyarakat serta keuntungan bersama. Permasalahannya terletak pada pengoptimalisasian modal sosial mengenai masalah alam, SDM dan manajemen. Sementara itu, untuk melakukan optimalisasi modal sosial diperlukan peranan dari semua pihak yang salah satunya dengan dilakukannya program pendampingan. Dengan adanya pendampingan maka meningkatkan fungsi modal sosial terhadap kesejahteraan masyarakat. Persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan berupa permasalahan yang dihadapi lebih spesifik pada lembaga koperasi syariah, tujuannya berupa optimalisasi modal sosial yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan, serta memperlihatkan pengaruh modal sosial terhadap kesejahteraan yang dapat dinilai dari pertumbuhan ekonomi (kinerja keuangan).

8. Penelitian yang dilakukan dengan judul “Pengaruh Modal Insani dan Modal Sosial terhadap Kinerja (Studi Kasus Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Makanan dan Minuman Kota Bogor” yang ditulis oleh Layla Khirrini dan Lindawati Kartika dari Institut Pertanian Bogor. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, Vol V, No. 3, Desember 2014. Dalam penelitian ini didapati bahwa pengetahuan dan dimensi structural berpengaruh terhadap modal insani dan modal sosial, yang mana modal sosial dan modal insani berpengaruh positif terhadap kinerja. Selain itu, direkomendasikan pula beberapa hal untuk optimalisasi kinerja yaitu dengan membentuk pengendalian mutu dan penyusunan standar produksi, perbaikan sarana prasaran, serta ikut serta dalam pelatihan untuk meningkatkan kompetensi

pekerja. Persamaan terletak pada hal yang dibahas berupa pengaruh modal sosial terhadap kinerja serta alat analisis dan pendekatan yang digunakan sama. Sedangkan perbedaannya adalah pada objek, tujuan serta pembahasan penelitian.

9. Penelitian yang dilakukan dengan judul “Pengaruh Modal Sosial terhadap Kinerja Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) dan Kesejahteraan Masyarakat pada LKMS di Pondok Pesantren Al Islah, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat” yang ditulis oleh Subaki, Baehaqie dan Zamzany. Hasil penelitian jurnal ini adalah dengan adanya BMT Al-Islah berdampak positif pada anggota dan masyarakat yang mana dipengaruhi oleh peran kelompok, jaringan vertikal, jaringan, norma, keterpuasan dan kepercayaan vertikal. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah beberapa variable yang digunakan untuk menilai kinerja, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dan *variable dependent* yang lebih spesifik.
10. Penelitian yang dilakukan dengan judul “Model Hubungan Karakteristik Pemimpin dan Modal Sosial dalam Mempengaruhi Kinerja Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS)” yang ditulis oleh Nurita Andriani dan Faidal dari Universitas Trunojoyo. *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis, Vol 1, No 1, Tahun 2014*. Hasil penelitian jurnal ini adalah modal sosial terbentuk melalui interaksi masyarakat dengan Koperasi Pondok Pesantren Darul Ulum yang berdampak pada meningkatnya Kinerja LKMS. Dengan meningkatnya Modal Sosial serta Kinerja akan berdampak pada aktivitas ekonomi serta pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Pertumbuhan serta

peningkatan yang terjadi didasarkan pada prinsip-prinsip Siddiq, Amanah, Tabligh dan Fatonah. Selain dari itu dengan tumbuhnya Modal Sosial yang baik dalam masyarakat berdampak pada meningkatnya kesejahteraan serta aksestabilitas sumber pembiayaan. Dan diketahui bahwa dampak modal sosial lebih berpengaruh terhadap kinerja kegiatan ekonominya daripada kinerja dampak ekonomi. Adapun perbedaan antara jurnal ini dengan yang akan diteliti adalah Variabel yang digunakan, objek yang diteliti, tujuan penelitian serta hasil yang akan diperoleh. Pada jurnal ini memperlihatkan hubungan karakteristik pemimpin (siddiq, amanah, tabligh, fatonah) dan modal sosial akan mempengaruhi kinerja berupa (aktifitas ataupun ekonomi) sedangkan pada penelitian ini, peneliti lebih fokus pada pengaruh modal sosial terhadap kinerja keuangan (ekonomi) LKMS. Selanjutnya, persamaan antara jurnal ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan *Purposive Sampling* dalam penentuan sampel serta ada beberapa variabel pada modal sosial yang sama.

B. Kerangka Teori

1. Koperasi Syariah

Koperasi syari'ah secara teknis dapat dikatakan sebagai Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah (KJKS) atau kini lebih dikenal dengan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) yaitu koperasi yang prinsip kegiatan, tujuan dan kegiatan usahanya dilandaskan pada Syari'ah Islam yaitu Al Qur'an dan Assunnah. Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah tentang Petunjuk Pelaksanaan

Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah, (Bab 1, Ketentuan Umum, Pasal 1), pengertian Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah adalah koperasi yang kegiatan usahanya bergerak di bidang pembiayaan, investasi, dan simpanan sesuai pola bagi hasil (syari'ah) (Ifham, 2010:456). Apabila koperasi memiliki unit usaha produktif simpan pinjam, maka seluruh produk dan operasionalnya harus dilaksanakan dengan mengacu kepada fatwa Dewan Syari'ah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, maka koperasi syari'ah tidak diperkenankan memiliki usaha dalam bidang-bidang yang didalamnya terdapat unsur-unsur *riba*, *maysir* dan *gharar*.

2. BMT

Soemitra (dalam Aslikhah, 2011:20) menyatakan bahwa BMT adalah Lembaga ekonomi atau lembaga keuangan syariah non perbankan yang bersifat informal yang memiliki dua fungsi yaitu sebagai media penyalur pendayagunaan harta ibadah dan sebagai lembaga ekonomi yang bertugas menghimpun serta menyalurkan dana kepada masyarakat (anggota BMT) yang diberikan pinjaman oleh BMT.

Menurut M. Nur Rianto Al Arif (2012:317), mengatakan bahwa BMT adalah Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang mana pengoperasiannya menggunakan prinsip Bagi hasil, dan bertujuan untuk menumbuhkembangkan kegiatan bisnis usaha mikro masyarakat agar dapat mengangkat derajat serta martabat mereka. Pertumbuhan dan perkembangan yang ada didasarkan dari prakarsa dan modal dari tokoh

masyarakat setempat serta dilandasi dengan sistem ekonomi yang berasas Keadilan, Kedamaian dan Kesejahteraan.

3. Modal Sosial (*Social Capital*)

a. Pengertian Modal Sosial

- 1) Piotz Sztompka (2003:25-26) mendefinisikan bahwa modal sosial merupakan keinginan dalam mengambil resiko pada hubungan-hubungan sosial dengan landasan perasaan yang saling percaya dan yakin bahwa antar sesama akan melakukan suatu hal sesuai dengan apa yang diharapkan dan akan selalu bertindak positif seperti saling mendukung yang mana setidaknya tidak merugikan diri dan kelompok.
- 2) Modal sosial menurut Putnam (1993:3) adalah peristiwa yang muncul dari bawah, yang berasal dari beberapa orang yang membentuk jaringan (network) sosial yang didasari dengan kepercayaan (trust) karena adanya kontrak sosial.
- 3) Menurut Fukuyama (1999:16) Modal sosial merupakan kumpulan dari nilai informal ataupun norma yang terdapat di antara anggota kelompok yang memungkinkan terbentuknya kerjasama antara mereka. Kerjasama tersebut tercapai apabila antar anggota memenuhi apa-apa yang diharapkan oleh tiap mereka dan dapat diandalkan serta memiliki sifat kejujuran, sehingga nantinya akan tercipta rasa percaya satu dengan yang lainnya. Karena dalam modal sosial, kepercayaan adalah kunci utama.

- 4) Coleman (1988) Modal sosial adalah keragaman dari kesatuan yang berbeda dari dua elemen dalam kesamaan, yang berasal dari beberapa aspek struktur sosial dan memudahkan suatu kegiatan yang baik perorangan ataupun korporasi di dalam struktur
- 5) Putnam (1995) Modal sosial adalah ciri-ciri dalam organisasi sosial berupa norma-norma, jaringan, dan kepercayaan yang terdapat dalam kerjasama dan koordinasi untuk saling menguntungkan. Modal sosial membutuhkan sebuah aset ekonomi yang lainnya yang memiliki nilai ekonomi, dimana nilai ekonomi dapat menurun apabila terus dipertahankan.
- 6) Wilson (2000) Modal sosial juga dapat ditransfer dari suatu organisasi ke organisasi lain melalui merger dan ditransfer dari seorang karyawan dengan dengan hubungan bisnisnya. Dalam modal sosial manusia tidak dapat lepas dari saling berhubungan sebagai pelaku modal sosial
- 7) Glaeser, Laibson, dan Sacerdote (2000) Individu modal sosial adalah orang yang memiliki karakteristik sosial, termasuk kemampuan sosial, kharisma, dan dapat membuat tercapainya pengembalian pasar dan non pasar dari interaksi dengan yang lain.
- 8) Durlauf, Steven, dan Fafchamps (2004) Terdapat ide utama dalam modal sosial, yaitu modal sosial dapat menumbuhkan eksternalitas positif untuk suatu anggota atau grup, eksternalitas positif dapat diterima melalui berbagai kepercayaan, aturan-aturan, dan nilai serta konsekuensi yang diakibatkan oleh adanya harapan dan tingkah laku.

b. Unsur-unsur modal sosial

Menurut (Prasetyo, 2008:1) terdapat beberapa unsur-unsur yang tercakup dalam modal sosial, yaitu:

1) Partisipasi dalam Suatu Jaringan

Cara masyarakat berhubungan dengan masyarakat lain dengan berbagai cara, misalnya prinsip kesukarelaan (*voluntary*), kesamaan (*equality*), kebebasan (*freedom*) dan keadaban (*civility*). Untuk menentukan kuat atau tidaknya modal sosial dalam suatu kelompok diperlukan kemampuan anggota dalam kelompok untuk menyatukan diri dalam hubungan yang sinergis.

2) Reciprocity

Modal sosial selalu memiliki kecenderungan dalam timbal balik untuk kebaikan antar individu ataupun suatu kelompok. Suatu kelompok masyarakat yang memiliki bobot resiprositas yang kuat dapat menghasilkan tingkat keuntungan yang lain, yaitu lebih mudah membangun diri, kelompok dan lingkungan sosial dan fisik yang mengagumkan.

3) Trust

Menurut Fukuyama (2007:43) trust yaitu sikap saling mempercayai antar masyarakat yang dapat membuat bersatu dan memberikan kontribusi dalam peningkatan modal sosial.

4) Norma sosial

Sekumpulan aturan-aturan yang kolektif yang terinstitusionalisasi dan mengandung sanksi sosial yang dapat mencegah seseorang dalam melakukan tindakan yang menyimpang dimasyarakat dan biasanya tidak tertulis, namun dapat dimengerti oleh masyarakat sehingga mempengaruhi tingkah laku.

5) Nilai-Nilai

Nilai yaitu ide yang dianggap benar dan penting dalam suatu kelompok masyarakat

6) Tindakan Proaktif

Tindakan individu ataupun kelompok yang selalu kreatif dan aktif. Misalnya dengan memperkaya diri tidak hanya pada sisi materi tetapi dalam hubungan sosial dan menguntungkan orang lain, tanpa merugikan yang lain. Kemudian tidak menyukai bantuan yang bersifat dilayani tetapi lebih banyak melayani secara proaktif.

c. Indikator dari modal sosial

Terdapat beberapa indikator dalam modal sosial menurut beberapa pemikiran, yaitu

1) Menurut Grootaert (1999), yaitu :

a) Jumlah anggota dalam suatu komunitas

b) Keragaman dalam komunitas atau perkumpulan (umur, jenis kelamin, pendidikan, agama dan sebagainya)

c) Kehadiran dalam suatu pertemuan

- d) Aktif dalam pengambilan keputusan
- e) Pemberian hak dari suatu lembaga atau negara kepada masyarakat
- f) Tujuan dari komunitas tersebut

2) Menurut putnam (2000)

Indikator yang digunakan oleh putnam adalah suatu indikator gabungan yang berisi ukuran, yaitu:

- a) Intensitas keterlibatan dalam masyarakat dan hidup organisasi
- b) Perikatan publik (voting)
- c) Sukarelawan yang bersosialisasi secara informal, seperti :
 mengunjungi teman
- d) Kepercayaan tingkat interpersonal

3) Menurut karlan (2001)

- a) Heterogenitas (keragaman) budaya
- b) Penyebaran geografis
- c) Strategi indikasi

4) Menurut Rupasingha, Stephan, Goetz, dan Frehwater (2002)

Untuk melihat pengaruh modal sosial terhadap pertumbuhan ekonomi dengan indikator:

- a) Kepadatan anggota organisasi
- b) Rata-rata tingkat kejahatan
- c) Pemberian amal sosial
- d) Partisipasi dalam memberikan suara

5) Bastelaer dan Leathers (2006)

- a) Ukuran kelompok
- b) Unsur dalam grup
- c) Kestabilan anggota
- d) Geografi atau jarak
- e) Sistem tanggung renteng
- f) Macam hukuman yang dipakai
- g) Pelatihan dalam suatu kelompok
- h) Jaringan Interpersonal

d. Parameter Modal Sosial

Merujuk pada Ridell (1997:21), parameter dalam modal sosial (*social capital*), yaitu:

1) *Trust* (Kepercayaan)

Fukuyama (2007:43), menyatakan bahwa *trust* adalah sikap yang jujur, saling yakin dan mempercayai sesama masyarakat sehingga timbulnya rasa saling bersatu serta kerjasama dengan yang lainnya dan hal tersebut memberikan kontribusi dalam peningkatan nilai modal sosial.

2) *Norm* (Norma)

Menurut Putnam (1993:36), Norma adalah suatu hal yang terbentuk atas dasar agama, panduan moral ataupun standar skuler berupa pemahaman-pemahaman, nilai-nilai, harapan-

harapan serta tujuan-tujuan yang diyakini dan dilaksanakan bersama dengan sekelompok orang

3) *Network* (Jaringan)

Jaringan dalam hal modal sosial berupa bagaimana masyarakat (antar anggota serta pengurus ataupun lembaga lain) dapat membangun kerjasama yang baik, bisa internal ataupun eksternal kelompok. Ketika jaringan-jaringan sosial baik, maka yang akan timbul yaitu berupa eratnya perasaan antara anggota-pengurus-lembaga lain dalam bekerjasama untuk mencapai tujuan. Putnam (1993:27) menyatakan bahwa ketika jaringan sosial kuat, maka akan kuat pula perasaan saling kerjasama dan berkontribusi antar anggota sehingga terciptanya manfaat dari partisipasinya tersebut

4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menentukan ukuran untuk mengukur keberhasilan dalam menghasilkan laba, dan mengelola serta mengendalikan sumberdaya yang ada.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan usaha formal yang telah dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mencapai keberhasilan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan dan potensi perkembangan suatu perusahaan dengan sumberdaya yang ada.

Keberhasilan suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil, jika telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Diketahui bahwasanya terdapat 5 tahapan untuk menganalisa suatu kinerja keuangan secara umum (Barokah, 2014:8), yaitu:

- a. Melakukan review pada data laporan keuangan
- b. Melakukan perhitungan
- c. Melakukan perbandingan pada hasil hitungan yang telah didapatkan
- d. Melakukan penafsiran pada berbagai permasalahan yang ditemukan
- e. Mencari dan memberikan solusi untuk masalah yang ditemukan

Terdapat dua metode analisis untuk menganalisa suatu laporan keuangan, yaitu:

- a. Analisis Horizontal yaitu suatu metode analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan suatu perusahaan untuk beberapa periode, agar dapat mengetahui perkembangan kinerja perusahaan tersebut.
- b. Analisis Vertikal yaitu suatu metode analisis dengan cara menganalisa suatu laporan keuangan di tahun tertentu dengan cara membandingkan antara pos yang satu dengan yang lainnya pada laporan keuangan dan periode yang sama

Selain itu, indikator yang dapat dijadikan acuan dalam melihat kinerja keuangan yaitu didasarkan pada laporan keuangan, bisa dari sisi Total Aset, SHU dan BOPO.

a. Total Aset

Pada PSAK No.16 revisi tahun 2011, Asset didefinisikan sebagai jumlah dari semua kekayaan yang dimiliki seseorang ataupun perusahaan, baik yang berwujud atau tidak, memiliki harga ataupun nilai serta terdapat manfaat bagi seseorang ataupun perusahaan tersebut.

b. SHU

Salah satu prinsip dari koperasi adalah pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU). Secara umum, SHU diartikan sebagai pendapatan bersih koperasi setelah dikurangi dengan penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak. Sumber modal Koperasi Simpan Pinjam Syariah adalah modal yang berasal dari anggota maupun non anggota.

c. BOPO

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio efisiensi yang biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan dari manajemen Bank dalam melakukan pengelolaan pada biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini, menandakan bahwa semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan suatu bank dan kemungkinan terjadinya masalah akan semakin kecil.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Adapun perhitungan BOPO

adalah Biaya Operasional dibagi dengan Pendapatan Operasional dikali dengan 100%.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

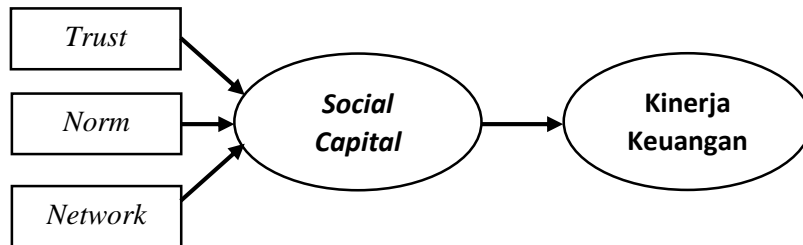
Tabel 2.1

Kriteria Penilaian Peringkat BOPO

Range BOPO	Kluster
BOPO < 83%	Peringkat 1
83% < BOPO < 85%	Peringkat 2
85% < BOPO < 87%	Peringkat 3
87% < BOPO < 89%	Peringkat 4
BOPO > 89%	Peringkat 5

Sumber: Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia: Penilaian Kesehatan Bank

C. Kerangka Pemikiran Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Dari gambar 1.1, peneliti ingin melihat satu persatu seberapa besar pengaruh *trust*, *norm* dan *network* terhadap *social capital*. Kemudian setelah diketahui besaran pengaruhnya terhadap modal sosial, barulah dilanjutkan dengan melihat peranan/pengaruh modal sosial terhadap kinerja keuangan.

Tabel 2.2

Kerangka Pemikiran Konstruk

KONSTRUK	DIMENSI KONSTRUK
Trust	<ul style="list-style-type: none">- Membentuk Kelompok- Frekuensi Interaksi- Keterbukaan
Norm	<ul style="list-style-type: none">- Kerjasama Antar Kelompok dalam Koperasi yang sama- Aturan dan Sanksi

Network	<ul style="list-style-type: none"> - Kemitraan dengan koperasi lain - Peranan Mitra terhadap Koperasi
---------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: Didasari atas pandangan Bastelaer dan Leathers (2006)

Dengan melihat Gambar 2.1 dan Tabel 2.2, dapat terlihat jelas bagaimana akan dilakukannya penelitian ini. Pada gambar 2.1 menggambarkan alur penelitian berupa penilaian mengenai pengaruh kepercayaan, norma dan jaringan terhadap modal sosial, yang kemudian dilanjutkan dengan penilaian pengaruh Modal Sosial berupa kepercayaan, norma dan jaringan terhadap kinerja keuangan. Selain itu pada tabel 2.2 memperlihatkan batasan serta arah yang akan diambil sebagai rujukan peneliti dalam membuat kuisisioner.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang perlu dilakukan pengujian, dimana hipotesis merupakan jawaban yang didapatkan dari latar belakang permasalahan yang ada. Berdasarkan hasil studi pustaka dan kerangka pemikiran yang ada, ditemukan hipotesis sebagai berikut:

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ghifary dkk (2015), tentang analisis terhadap dimensi-dimensi *social capital* yang mempengaruhi kinerja pegawai (studi kasus pada BPJS kesehatan cabang Pasuruan) menyimpulkan bahwa dimensi-dimensi *social capital* dapat berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai. Variabel indikator yang dipakai dalam penelitian tersebut adalah *structural*, *relational*, dan *cognitive*. Pada penelitian tersebut diketahui

bahwa Modal Sosial yang dipengaruhi oleh indikator *structural*, *relational* dan *cognitive* mempengaruhi kinerja pegawai sebesar 46%.

Sejalan dengan penelitian diatas, penelitian dari Layla Khoirriani dan Lindawati Kartika mengenai pengaruh modal insani dan modal sosial terhadap kinerja (studi kasus usaha kecil menengah (UKM) makanan dan minuman kota Bogor). Pada penelitian tersebut diketahui bahwa peranan modal sosial dengan indikator *structural*, *relational* dan *cognitive* berpengaruh langsung dan signifikan.

Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurita Andirani dan Faidal ditemukan bahwa Uphoff (1999) dan Grootaert (2002) berpendapat bahwa modal sosial terdiri atas dua aspek yaitu aspek kognitif dengan indikator-indikator berupa kepercayaan, norma, solidaritas serta keterpaduan dan aspek structural dengan indikator jaringan dan kelompok. Hasil yang diperoleh pada penelitian tersebut, menyatakan bahwa semua variable modal sosial memiliki pengaruh nyata terhadap kinerja, tetapi tidak semuanya memiliki pengaruh secara langsung.

Dasar perumusan hipotesis yang dapat dibentuk adalah sebagai berikut:

1. **H1** : Kepercayaan berpengaruh terhadap Modal Sosial
2. **H2** : Norma berpengaruh terhadap Modal Sosial
3. **H3** : Jaringan berpengaruh terhadap Modal Sosial
4. **H4** : Modal Sosial berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan